

AKTIVITAS HUMAS DINAS KESEHATAN PROVINSI JAWA TIMUR DALAM IMPLEMENTASI UNDANG-UNDANG KETERBUKAAN INFORMASI PUBLIK

By Ratna Setyarahajoe

1
**AKTIVITAS HUMAS DINAS KESEHATAN PROVINSI JAWA TIMUR
DALAM IMPLEMENTASI UNDANG-UNDANG
KETERBUKAAN INFORMASI PUBLIK**

Zulfa Arifiyah¹, Ratna Setyarahajoe²

¹Universitas Bhayangkara Surabaya
arifiyahzulfa@gmail.com

²Dosen Ilmu Komunikasi Ubhara
ratna@ubhara.ac.id

Abstract

Given the importance of health, East Java Provincial Health Office as the organizer of the State in the field of health largely responsible to the public to provide information openly health problems.

The purpose of this study to describe the activities of the Public Relations East Java Provincial Health Office in the Implementation of the Public Health Information Disclosure East Java and assess their constraints experienced PR East Java Provincial Health Office in implementing KIP and solutions taken. In a study conducted in East Java Provincial Health Office, the author uses descriptive method kualitatif. Teknik data collection used interview, observation and documentation study.

The results of this study indicate that the activities of Public Relations East Java Provincial Health Office in the implementation of public information disclosure is socialization, press conference coverage, and serving applicant informasi. Upaya done for the sake of PR Terimplementasikannya KIP legislation that cooperating dengan Pejabat Information and Documentation , PR constraints experienced by East Java Provincial Health Office are constraints of time and there are those who abuse the NGO Act had taken KIP. Solusi is communicated well with the parties concerned and returned to the Freedom of Information Law and SOP.

Keywords: Activities of Public Relations, Public, East Java Provincial Health Office

1. PENDAHULUAN

Dalam undang-undang dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 Pasal 28F disebutkan bahwa setiap orang berhak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya, serta berhak untuk mencari, memperoleh, memiliki, dan menyimpan informasi dengan menggunakan segala jenis saluran yang tersedia.

Untuk memberikan jaminan terhadap semua orang dalam memperoleh informasi, perlu dibentuk undang-undang yang mengatur tentang keterbukaan informasi public. Fungsi maksimal ini diperlukan, mengingat hak untuk memperoleh informasi merupakan hak asasi manusia sebagai salah satu wujud dari kehidupan berbangsa dan bernegara yang demokratis.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP) memberikan landasan hukum terhadap hak setiap orang untuk memperoleh informasi publik. Selain itu, setiap Badan Publik mengemban amanat untuk menyediakan dan melayani permohonan informasi publik secara cepat, tepat waktu, biaya ringan dan cara sederhana. Undang-undang tersebut dibuat dengan tujuan untuk menjamin hak warga Negara, untuk mengetahui rencana pembuatan kebijakan publik, program kebijakan publik, dan proses pengambilan keputusan publik, serta alasan pengambilan suatu keputusan public, mendorong partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan kebijakan public, meningkatkan peran aktif masyarakat dalam pengambilan kebijakan publik dan pengelolaan badan publik yang baik, mewujudkan penyelenggaraan negara yang baik, yaitu yang transparan, efektif dan efisien, akuntabel serta dapat dipertanggungjawabkan, mengetahui alasan kebijakan publik yang mempengaruhi hajat hidup orang banyak, mengembangkan ilmu pengetahuan dan mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan pengelolaan dan pelayanan informasi di lingkungan badan publik untuk menghasilkan layanan informasi yang berkualitas. (Komisi Informasi, 2011:4)

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu Badan Publik yang

berkewajiban untuk mengimplementasikan Undang-undang keterbukaan informasi publik. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, wajib memberikan informasi dengan terbuka setiap kinerjanya. Adanya keterbukaan Informasi Publik dapat menjadikan masyarakat untuk mengetahui bagaimana kinerja Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. Mengingat informasi kesehatan sangat penting dan sangat dibutuhkan masyarakat.

Proses penyampaian informasi secara terbuka oleh suatu badan public tentu tidak terlepas dari aktivitas komunikasi. Humas sebagai fasilitator Komunikasi bertindak sebagai komunikator (pemberi informasi) atau mediator untuk membantu pihak manajemen dalam mendengar apa yang diharapkan dan diinginkan oleh publiknya. Dipihak lain dia juga dituntut mampu menjelaskan kembali keinginan, kebijakan dan harapan organisasi kepada publiknya. Fungsi paling dasar dari Public Relation dalam pemerintahan adalah membantu menjabarkan dan mencapai tujuan program pemerintahan, meningkatkan sikap responsif pemerintah, serta memberi publik informasi yang cukup untuk dapat melakukan pengetahuan diri sendiri. (Afrianto, 2010:363)

2. KAJIAN LITERATUR DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengertian-pengertian Aktifitas Humas

Aktivitas Humas adalah suatu seni dalam melaksanakan kegiatan yang mendukung visi dan Misi sebuah organisasi atau lembaga dalam rangka memberi pengertian kepada public, baik public yang ada didalam lembaga/perusahaan (internal) maupun public yang ada diluar lembaga/perusahaan (eksternal).

Hubungan masyarakat merupakan segala bentuk komunikasi berencana ke luar dan ke dalam, antara sebuah organisasi dan masyarakat untuk tujuan memperoleh sasaran-sasaran tertentu yang berhubungan dengan saling pengertian atau mutual understanding (Muchlis, 1992:1)

Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan; penerapan (<http://kbbi.web.id/implementasi>) Menurut Singarimbun dan Effendi pengertian

implementasi adalah penerapan, atau pelaksanaan kebijakan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang namun dapat pula berbentuk perintah-perintah atau keputusan yang dapat mengidentifikasi masalah yang ingin diatasi, dan dicapai dengan berbagai cara untuk mengatur proses implementasinya.

Keterbukaan Informasi Publik

Keterbukaan Informasi Publik adalah memberikan kewajiban kepada setiap Badan Publik untuk membuka akses bagi setiap pemohon informasi publik untuk mendapatkan informasi publik, kecuali beberapa informasi tertentu. (https://id.wikipedia.org/wiki/Undang-Undang_Keterbukaan_Informasi_Publik)

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), keterbukaan adalah hal terbuka, yang merupakan landasan utama dalam berkomunikasi. Sedangkan informasi adalah keterangan, pernyataan, gagasan dan tanda-tanda yang mengandung nilai, makna dan pesan baik data, fakta maupun penjelasannya yang dapat dilihat, didengar dan dibaca, yang disajikan dalam berbagai kemasan dan format sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi secara elektronik atau non elektronik (Kementerian komunikasi dan Informatika, 2010 :5).

Informasi public sendiri dapat diartikan sebagai informasi yang dihasilkan, disimpan, dikelola, dikirim, dan atau diterima oleh suatu badan public yang berkaitan dengan penyelenggara dan penyelenggaraan Negara dan tau penyelenggara dan penyelenggaraan badan public lainnya yang sesuai dengan undang-undang serta informasi lain yang berkaitan dengan kepentingan public (Pasal 1,UU No.14 Tahun 2008)

Keterbukaan Informasi Publik adalah suatu kebijakan Negara yang wajib diimplementasikan oleh badan-badan public dengan menyediakan informasi secara transparan dan terbuka kepada masyarakat sesuai dengan yang tertuang pada Undang-Undang No.14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik.

Landasan Teoritis

Humas dalam memberikan informasi kepada public dapat digambarkan dengan

menggunakan teori Public Relations sebagai berikut :

Model Dua Arah Simetris Grunig dan Hunt

Karakter model ini adalah perusahaan ditantang untuk melakukan dialog langsung dengan pemangku kepentingan-tidak hanya membujuk, namun juga mendengarkan, mempelajari, dan yang paling penting adalah mengadaptasi perilaku organisasi sebagai hasil dari proses komunikasi. Berbeda dengan model komunikasi linier dua arah, model ini melakukan proses timbal balik dimana mereka yang terlibat di dalamnya memiliki posisi yang sama saat berkomunikasi.

PR dua arah simetris dilakukan dengan komunikasi jujur dua arah, saling memberi dan saling menerima, saling menghargai, fokus pada kesamaan pemahaman antara pihak-pihak yang terlibat komunikasi. Negosiasi dan kemauan untuk melakukan adaptasi dan kompromi adalah elemen yang penting dalam proses ini. Hal ini memerlukan partisipasi perusahaan dalam aktivitas PR dengan bersedia melakukan penyesuaian-penyesuaian dalam operasionalisasi perusahaan, sehingga bisa mengakomodasi publik dan audience mereka. Secara signifikan, model ini lebih dimanfaatkan oleh organisasi non profit, lembaga pemerintahan, dan lembaga hukum daripada perusahaan yang berorientasi pada keuntungan dan persaingan.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif, dimana periset adalah bagian integral dari data artinya periset ikut aktif dalam menentukan jenis data yang diinginkan. Dengan demikian periset menjadi instrument riset yang harus terjun langsung dilapangan. Karena itu riset ini bersifat subyektif dan hasilnya lebih kasuistik bukan untuk digeneralisasikan. (Rachmat,2006:58)

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Dinas Kesehatan Profinsi Jawa Timur.Jl A.yani no 118 Surabaya.Penulis memilih Dinas Kesehatan untuk dijadikan obyek penelitian karena masyarakat memerlukan informasi lebih banyak berkaitan pentingnya kesehatan bagi masyarakat dan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur jati

diri dari ciri masalah tersebut. Sebagai penyelenggara negara di bidang Kesehatan bertanggung jawab memberikan informasi kesehatan kepada masyarakat secara baik dan efisien agar dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat.

Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah Divisi Humas yang berjumlah dua orang dan satu orang PPID (Pejabat Pengelola Informasi dan Data) Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.

Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara ini merupakan wawancara tatap muka antara peneliti dengan responden dengan menggunakan wawancara mendalam (dept interview) agar mendapatkan data yang lengkap dan mendalam. Wawancara mendalam (dept Interview) adalah suatu cara pengumpulan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam (Rachmat.2006:98)

b. Observasi

Observasi yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi non partisipan, sehingga peneliti meneliti tanpa berpartisipasi secara langsung. Peneliti mengadakan kunjungan untuk meneliti proses pemberian informasi kepada pemohon informasi yang datang langsung. Untuk kemudian mengumpulkan informasi dari hasil observasi tersebut dan mengubahnya kedalam data bentuk skunder.

c. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dimana peneliti menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, elektronik maupun gambar.

Teknik Analisa Data

Penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data Kualitatif dengan tahapan sebagai berikut :

- a. Membaca dan mempelajari data serta menandai kata kunci dan gagasan yang ada dalam data yang penulis peroleh melalui wawancara dan data yang diperoleh langsung dari tempat penelitian.
- b. Menuliskan model teori komunikasi Publik Relation Two-Way Symmetrical Grunig

dan Hunt yang cocok dengan apa yang penulis teliti.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

- a. Meliput Kegiatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur

“ Humas yang harus proaktif bertanya kepada kepala bidang tentang rencana dan kegiatan yang akan dilakukan setiap bidang. Humas bertugas meliput kegiatan tersebut dan hasil liputan (bahan) kita share kepada wartawan dan press releasnya kita share di website dinas kesehatan ”

Dari penjelasan Humas diatas, Humas Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur dituntut untuk proaktif dan selalu bertanya tentang program kegiatan yang direncanakan setiap bidang agar Humas bisa meliput kegiatan-kegiatan tersebut sehingga bisa menyampaikan inti dari kegiatan tersebut kepada masyarakat luas melalui media.

- b. Menyusun Press Release

Press Release ditulis langsung oleh salah satu staf Humas yaitu Ibu Rizka. Press release yang ditulis biasanya mengenai kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, kegiatan tersebut dapat berupa penyuluhan kesehatan, seminar,workshop dan lainnya. Selain itu Press Release yang ditulis berisi tentang informasi-informasi seputar penyakit yang sedang mewabah di masyarakat lengkap beserta pencegahan dan pengobatannya.

RANGKAIAN KEGIATAN DINKES JATIM BERSAMA STAKEHOLDER KESEHATANDALAM RANGKA HARI KESEHATAN NASIONAL KE - 51 TAHUN 2015 Di Pacitan

(Pacitan, 19-20 November 2015)

Peringatan Hari Kesehatan Nasional (HKN) ke -51 pada tahun 2015 menjadi momentum untuk melakukan refleksi tentang apa yang harus diberikan bagi kesejahteraan dan kesehatan masyarakat. Merenungkan kembali upaya-upaya terbaik yang dapat dilakukan untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-

tingginya sebagaimana tujuan Pembangunan Kesehatan yang diharapkan.

Pemilihan tema HKN “Generasi Cinta Sehat Siap Membangun Negeri”, mengamanatkan agar seluruh komponen bangsa Indonesia bekerjasama yang sinergi untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan, dengan melakukan gerakan nyata dalam meningkatkan perilaku sehat masyarakat, menjaga lingkungan yang sehat melalui upaya preventif dan promotif, dan mengupayakan rakyat mendapatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas, adil dan merata.

Hari Kesehatan Nasional di Jawa Timur diselenggarakan dengan tujuan untuk Memasyarakatkan Hidup Sehat melalui Generasi Cinta Sehat Siap Membangun Negeri seiring upaya untuk tercapainya Visi Bidang kesehatan di Jawa Timur yaitu “Masyarakat Jawa Timur Lebih Mandiri untuk Hidup Sehat”

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, maka Jawa Timur memusatkan kegiatan HKN di Kabupaten Pacitan, yang merupakan Kabupaten yang masih mempunyai permasalahan kesehatan yang cukup banyak dan memerlukan dukungan dari pemerintah provinsi maupun pemerintah pusat.

Rangkaian kegiatan dimaksud didukung seluruh jajaran kesehatan yang ada di Jatim yaitu Dinas Kesehatan Provinsi, Kab/kota, RS Provinsi, UPT Dinas Kesehatan, Lembaga Swadaya Masyarakat dan BPJS, kegiatan tersebut meliputi :

1. Bidang Ilmiah
 - a. Seminar Bahaya Narkoba
Hari/Tanggal: Kamis, 19 Nov 2015
Jam: 09.00 WIB
Tempat: Gedung Karya Dharma
Peserta: Siswa SMA dan guru, BNNK sejumlah 110 orang, 10 SMA (@ 8 siswa dan 2 guru), 2 orang Diknas, 2 orang Dinkes, 1 BNNK
2. Bidang Kemitraan dan Pengabdian Masyarakat :
 - a. Bakti sosial dengan kegiatan sebagai berikut :
 1. Deteksi Dini Faktor Resiko PTM
Hari/Tanggal: Jumat, 20 Nov 2015
Jam: 07.30 WIB
Lokasi: Alun-alun Kabupaten Pacitan

Sasaran: Laki laki dan perempuan > 15 tahun
250 orang

2. Pelayanan Kesehatan Paru
Hari/Tanggal: Kamis-Jumat, 19-20 Nov 2015
Jam: 07.00 WIB
Lokasi: Tanggal 19 di Puskesmas Tanjungsari (50 Orang)
Tanggal 20 di Alun-alun Kabupaten Pacitan (50 Orang)
Sasaran: Semua orang suspect paru (100 orang)
3. Pelayanan Kesehatan Mata
Hari/Tanggal: Jumat, 20 November 2015
Jam: 07.30 WIB – 11.30 WIB
Lokasi: Alun-alun Kabupaten Pacitan
Sasaran : 100 Anak Sekolah
100 Orang Dewasa (lebih dari 40 tahun)
4. Pelayanan/ Operasi Bibir Sumbing
Hari/Tanggal: Kamis-Jumat, 19-20 November 2015 (tgl 19 screening, tgl 20 operasi)
Jam: 06.30 WIB
Lokasi: RSUD Kabupaten Pacitan
Sasaran: Laki-laki dan perempuan usia diatas 3 bulan dengan segala kasus bibir sumbing (10 - 15 orang)
Acara: Tanggal 19 → Screening dan operasi tanpa bius total
Tanggal 20 → Operasi Bibir sumbing
5. Pelayanan Kesehatan Gigi
Hari/Tanggal: Jumat, 20 November 2015
Jam: 07.30 WIB
Lokasi: SD dekat Alun-Alun Kabupaten Pacitan (SD Baleharjo I)
Sasaran: 288 Siswa
6. Pelayanan Kusta Masyarakat
Hari/Tanggal: Kamis, 19 November 2015
Jam: 06.30 WIB
Lokasi: Puskesmas Sudimoro
Sasaran: Pasien kusta semua umur (50 orang)
7. Pelayanan Keluarga Berencana
Hari/Tanggal: Kamis-Jumat, 19-20 November 2015
Jam: 06.30 WIB
Lokasi: Tanggal 19 di Puskesmas Kebonagung (80 orang)
Tanggal 20 di Alun-alun Kabupaten Pacitan (20 orang)
(implan dan IUD)
Sasaran: Pasangan usia subur (100 orang)

8. Pelayanan Kesehatan Jiwa
 - a. Tes Intelegensia
Hari/Tanggal: Kamis, 19 November 2015
Jam: 06.30 WIB
Lokasi: SD Baleharjo 2
Sasaran: 68 anak kelas 6
 - b. Psikitik berat (kunjungan rumah)
Hari/Tanggal: Kamis, 19 November 2015
Jam: 06.30 WIB
Lokasi: Wilayah kerja Dinas Kesehatan Pacitan (3 lokasi)
Sasaran: Pasien Psikitik Berat (2-3 Pasien)
 - c. Psikitik yang mungkin dirujuk
Hari/Tanggal: Jumat, 20 November 2015
Jam: 07.30 WIB
Lokasi: Alun – Alun Kabupaten Pacitan
Sasaran: Pasien Psikitik (10-20 Pasien)
 - d. Pasien Anak dengan Kebutuhan Khusus
Hari/Tanggal: Jumat, 20 November 2015
Jam: 07.30 WIB
Lokasi: Alun – Alun Kabupaten Pacitan
Sasaran: Anak anak dengan kebutuhan khusus (50 anak)
9. Pelayanan Kesehatan Tradisional
Hari/Tanggal: Jumat, 20 November 2015
Jam: 07.30 WIB
Lokasi: Alun-alun Kabupaten Pacitan
Sasaran: Masyarakat Umum
Acara: Gerakan minum jamu
3. Bidang Olah Raga
 - a. Jalan Sehat
Hari/Tanggal: Jumat, 20 November 2015
Jam: 06.00 WIB
Lokasi: Alun-alun Kabupaten Pacitan
Peserta: SKPD se-Kab. Pacitan, Institusi Pendidikan, Institusi Kesehatan, Masyarakat Umum
Sasaran: 1.000 Orang

Pada hari pertama (19/11), Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, dr. Harsono berkesempatan hadir untuk membuka acara seminar ilmiah yang membahas tentang bahaya penyalahgunaan NAPZA dengan menghadirkan 2 (dua) narasumber, yaitu DR. Soubar Isman, SH, MH, MBA, MSc. (Kepala Badan Penanggulangan Teroris Provinsi Jawa Timur) dan Dr. Agus Fauzi, PGD Pail Med (ECU) (Kepala Instalasi Paliatif & Bebas Nyeri, RSUD Dr. Soetomo Surabaya).

Setelah membuka acara seminar, dr. Harsono didampingi oleh Bupati Pacitan, Drs. Indartato, MM beserta jajaran structural lainnya melakukan kunjungan ke beberapa lokasi Bakti Sosial (Baksos), yaitu antara lain SD Baleharjo I (tempat pelayanan kesehatan gigi), dilanjutkan ke RSUD Kab. Pacitan untuk melihat proses screening kepada pasien bibir sumbing yang akan di operasi pada keesokan harinya. Setelah itu rombongan menuju Puskesmas Tanjungsari (Pelayanan Kesehatan Paru), Puskesmas Kebon Agung (pelayanan Keluarga Berencana), dan yang terakhir melakukankunjungkemasing-masingrumah 4 (empat) orang penderita psikitik (gangguan jiwa) berat dengan membawa bingkisan dan melakukan pemeriksaan ringan terhadap penderita.

Keesokan harinya (20/11), diselenggarakan acara jalan sehat di alun-alun Kab. Pacitan yang dihadiri oleh Ketua Komisi E DPRD Prov. Jatim, Kepala Dinas Kesehatan Prov. Jatim, Bupati Kab. Pacitan, Kepala Dinas Kesehatan Kab. Pacitan, beberapa jajaran structural dan kurang lebih 1000 orang peserta, dan dilanjutkan dengan acara Baksos beberapa pelayanan kesehatan seperti yang tersebut di atas, yang diadakan di alun-alun Kab. Pacitan. Berita ini disiarkan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. Untuk informasi lebih lanjut dapat menghubungi 031-8280713, fax 031-8290423, email humas@dinkesjatim.go.id, sms : 081331421022

c. Jumpa Pers

Jumpa Pers di Ruang Rapat Kadinkes



Sumber : Data Humas Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2016

“jumpa pers dalam tahun ini ada 11x. pembicaraanya kepala dinas sendiri dengan didampingi oleh Kasi atau kepala subbagian yang berhubungan dengan informasi yang akan disampaikan”

- d. Berperan sebagai fasilitator informasi seputar dunia kesehatan kepada masyarakat. Berbagai informasi seputar kesehatan seperti wabah penyakit yang sedang menyerang masyarakat, beberapa penyakit yang diwaspadai ketika pergantian musim, serta beberapa cara pencegahan dan pengobatannya adalah informasi yang wajib diketahui oleh masyarakat. Tugas dari Humas Dinas kesehatan provinsi Jawa Timur adalah untuk menyebarkan informasi –informasi tersebut kepada masyarakat baik melalui media massa, website resmi Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur maupun berupa leaflet dan brosur.

Banner tentang Bahan Kimia Berbahaya yang ada Pada Rokok



Sumber : Data diolah oleh peneliti tahun 2016

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa Humas Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur sudah berupaya menyampaikan informasi kepada masyarakat tentang Bahan Kimia berbahaya yang terkandung dalam rokok dengan harapan masyarakat tahu dampak negative dari merokok sehingga mengurangi kebiasaan merokok dan

kemudian berlanjut untuk bisa berhenti merokok.

- e. Mengadakan seminar dan pelatihan bagi pihak eksternal maupun internal organisasi. Guna meningkatkan kinerja internal perusahaan, tugas dari Humas Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur adalah mengadakan seminar dan workshop seputar upaya peningkatan kinerja pegawai. Selain itu, bagi pihak eksternal, humas bertugas untuk mengadakan seminar ataupun penyuluhan-penyuluhan kepada masyarakat.

Kunjungan PPID Dinkes Prov Jatim ke PPID NTB

Salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja para pegawai dinas kesehatan provinsi jawa timur yaitu PPID Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur mengadakan Kunjungan ke PPID Nusa Tenggara Barat.

- f. Melayani tamu wartawan

Ruang Tamu Dinkes Prov Jatim



Sumber : Gambar diolah Peneliti tahun 2016

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur menyediakan tempat tunggu atau ruang tamu serta memfasilitasi tempat informasi berupa sekumpulan brosur serta buku saku tentang kesehatan yang bisa diambil oleh setiap orang yang datang ke Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.

Hubungan antara pejabat (praktisi) hubungan masyarakat (humas) dengan wartawan (biasa pula disebut pers), bagaikan hubungan dua orang teman atau mitra yang

saling memerlukan. Hubungan kedua orang yang bermitra tersebut bersifat simbiosis mutualisme (saling membutuhkan). Hubungan mereka saling bergantung (interdependen).

Mereka benar-benar saling membutuhkan. Dengan demikian, tak satu pihak pun yang boleh menganggap dirinya lebih tinggi dan penting daripada mitranya. Posisi kedua mitra tersebut setara, namun peran atau fungsi, motif dan tujuan kegiatan masing-masing saling berbeda.

- g. Melayani Permohonan Informasi bekerjasama dengan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID)

Meja Pelayanan Informasi Publik

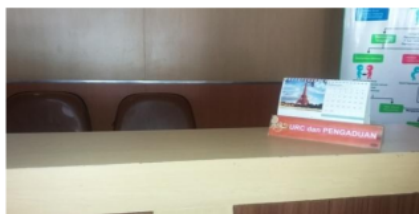


Sumber : Data PPID Dinas Kesehatan Tahun 2015

Pojok Informasi merupakan fasilitas layanan informasi bagi publik melalui proses tatap muka (datang langsung). Pelayanan informasi dilakukan setiap hari jam kerja oleh Humas dan Petugas Pelayan Informasi Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur

- h. Melayani Pengaduan bekerjasama dengan PPID

Meja URC dan Pengaduan



Sumber : Diolah oleh Peneliti tahun 2016

Dinas kesehatan provinsi Jawa Timur juga memiliki meja khusus untuk Unit Reaksi Cepat dan Pengaduan yang ditangani langsung oleh divisi Humas dan PPID

5. KESIMPULAN

Aktivitas yang dilakukan Humas Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur antara lain : Meliputi Kegiatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, Menyusun Press Release, Mengadakan Jumpa Pers, Berperan sebagai gatekeeper, Mengadakan seminar dan pelatihan bagi pihak eksternal maupun internal, Melayani tamu wartawan, Melayani Permohonan Informasi bekerjasama dengan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID), Melayani Pengaduan bekerjasama dengan PPID, Melayani permohonan partisipasi kegiatan Pemasangan Iklan di media cetak dan elektronik, Melayani permohonan sumbangan kegiatan LSM & Mahasiswa, Mengumpulkan bahan dan membuat jawaban dari permohonan informasi yang belum bisa dijawab secara langsung.

Kendala yang dialami salah satunya yaitu adalembaga yang menyelewengkan undang-undang KIP, Humas Dinas Kesehatan menyelesaikan masalah tersebut dengan UU KIP dan SOP yang ada. Saat hari libur wartawan meminta informasi kepada humas, selaku Humas Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur ia tetap berusaha memberikan informasi yang mereka inginkan dan tidak menganggap semua itu sebuah kendala.

Dalam memberikan informasi kepada publik, Peran Humas Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur sudah sesuai dengan Undang-Undang nomor 14 tahun 2008 tentang keterbukaan informasi Publik karena Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur bekerjasama dengan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) secara khusus yang bertugas melayani para pemohon informasi yang datang untuk memperoleh informasi maupun dokumentasi yang mereka butuhkan.

Petugas PPID ini lah yang membantu Humas Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur dalam memberikan informasi kepada Publik.

Selain hal tersebut Keterbukaan pemberian Informasi yang dilakukan oleh Humas beserta PPID juga di buktikan dengan Piala dan Piagam Penghargaan penerapan Undang-undang No.14 tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik yang mereka peroleh selama dua tahun berturut-turut.

6. REFERENSI

- Alimin,Muchlis.1992.*Hubungan Masyarakat*.Jakarta:PT Intermasa.
- Anggoro,Linggar.2000.*Teori dan Profesi Kehumasan*.Jakarta:Bumi Aksara.
- Abdurrachman,Oemi.2001.*Dasar-Dasar Public Relations*.PT. Citra Aditya Bakti, Bandung, Jakarta:Yayasan Dua Puluh Delapan
- Butterick,Keith.2012.*Pengantar Public Relations Teori dan Praktik*.Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Daud,Afrianto.2010.*Public Relations profesi dan Praktisi*.Jakarta:SalembaHumanika.
- Erdianto,Kristian,Dyah,Michael.2012.*Implementasi Hak Atas Informasi Publik* Komisi Informasi Provinsi Jawa Timur, 2011, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik*.Surabaya:Komisi Informasi Provinsi Jawa Timur.
- Kriyantono,Rachmat.2006.*Teknik praktis Riset Komunikasi*, Kencana Prenada Media Group.
- Muslimin.2004.*Hubungan Masyarakat dan Konsep Kepribadian*.Malang:UMM Press
- Ruslan,Rosady.2006.*Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*.Jakarta:PT Raja Grafindo.
- Wibowo,Tri.2006.*Effective Public Relations*.Jakarta:Kencana Media Group.

AKTIVITAS HUMAS DINAS KESEHATAN PROVINSI JAWA TIMUR DALAM IMPLEMENTASI UNDANG-UNDANG KETERBUKAAN INFORMASI PUBLIK

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1

ejournal.unesa.ac.id

Internet

11 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE SOURCES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE MATCHES OFF